BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Awaliyah & Umaimah (2023) penelitiannya bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dengan keberhasilan bisnis terhadap kinerja perusahaan. Sebanyak 30 pekerja dijadikan sampel penelitian yang dilakukan di PT Swabina Gatra. Temuan kuantitatif menurut penelitian sistem informasi akuntansi bermanfaat dan pengendalian internal secara signifikan juga memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan dalam keberhasilan bisnis.

Putri & Endiana (2020) penelitiannya untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja bisnis atau perusahaan, khususnya bagi pelaku bisnis yang menggunakan sistem informasi akuntansi di berbagai koperasi di Kabupaten Payangan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan 531 partisipan sebagai sampel penelitian. Temuan dari studi menunjukkan hasil bahwa, meskipun pada sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis perusahan, dalam struktur pengendalian internal berpengaruh.

Mauliansyah & Saputra (2019) untuk menyelidiki pengaruh dalam menggunakan sebuah sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan mendistribusikan 88 UMKM di Kota Banda Aceh. Temuan studi menunjukkan bahwa dalam hal kinerja perusahaan dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan, kualitas, keamanan dan sarana pendukung Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Zulianda & Suwandi (2024) penelitiannya bertujuan untuk melihat persepsi orang terhadap kualitas penggunaan sistem informasi akuntansi maupun teknologi informasi yang memengaruhu kinerja perusahaan. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 31 karyawan yang dilakukan pada perusahaan yang bernama PT Semen Indonesia Distributor. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi tentang kualitas SIA tidak memengaruhi kinerja perusahaan, sementara pada pengendalian internal dan teknologi informasi meningkatkan kinerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori TAM *(Technology Acceptance Model)*

Davis merancang teori pada tahun 1989 yang dikenal bernama teori TAM *(Technology Acceptance Model)* yang pertama kali dikembangkan untuk membantu dalam memprediksi keputusan yang dapat berkaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi maupun teknologi informasi. TAM merupakan suatu teori yang banyak digunakan maupun diterapkan dalam menganalisis adopsi teknologi, terutama dalam konteks teknologi informasi maupun sistem informasi akuntansi. Menurut Putri & Endiana (2020), TAM menjelaskan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi adopsi teknologi dalam sistem informasi.

Salah satu kelebihan lain dari model TAM adalah kapasitasnya untuk menanggapi berbagai pertanyaan tentang berbagai solusi sistem teknologi yang belum digunakan dalam suatu perusahaan (Ludipa et.al, 2018). Model yang digunakan dapat membantu organisasi memahami bagaimana sistem teknologi yang baru berpotensi diterima oleh pengguna sebelum sistem tersebut benar-benar diterapkan. Dengan demikian, menggunakan model TAM untuk menggambarkan

bagaimana teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi memengaruhi atau diterima oleh kinerja bisnis. Menurut Putri & Endiana (2020) menjelaskan bahwa salah satu dasar teoritis studi ini adalah teori TAM yang meneliti bagaiamana pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi, memberikan kontribusi terhadap dampak yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh TAM.

2.2.2 Kinerja Perusahaan

Elemen kunci dalam kesuksesan perusahaan adalah dengan adanya kinerja, karena berperan penting dalam mencapai hasil optimal yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dianggap berhasil dalam mempertahankan keberadaannya jika perusahaan tersebut dapat memastikan bahwa kinerja perusahaanya tetap baik dan stabil (Praditya & Utomo, 2022). Kinerja adalah indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai hasil optimal sesuai dengan tujuan organisasi (Awaliyah & Umaimah, 2023). Kinerja menggambarkan hasil atau pencapaian yang telah diperoleh individu maupun perusahaan melalui operasional yang efektif, mencakup aspek-aspek termasuk dalam teknologi, sumber daya manusia, pemasaran, keuangan, penyaluran dana dan distribusi (Praditya & Utomo, 2022).

Secara keseluruhan, kinerja perusahaan merupakan suatu indikator yang mencerminkan seberapa berhasil perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnisnya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam berbagai aspek operasional (Mezza & Umaimah, 2023). Dalam jangka waktu tertentu, kinerja perusahaan dapat digambarkan sebagai hasil dari beragam proses bisnis yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya manusia

maupun keuangan (Lestari, 2023). Maka dari itu kinerja perusahaan merujuk pada hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu oleh perusahaan, yang dipengaruhi oleh penggunaan sumber daya saat ini dan aktivitas operasional.

Pengukuran kinerja dapat diartikan sebagai upaya untuk mengevaluasi berbagai aktivitas dalam rantai nilai perusahaan, yang mencakup semua aspek operasional (Adawia & Ayuazizah, 2021). Dengan memahami dan mengukur kinerja secara menyeluruh, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya, melakukan perbaikan yang diperlukan, serta memastikan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan (Lestari, 2023). Evaluasi atau penilaian kinerja tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi memperhatikan bagaimana dalam proses kerja tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap individu berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Putri & Endiana (2020) juga menjelaskan bahwa tujuan dari kinerja perusahaan adalah untuk mendorong karyawan agar mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya untuk mencapai sasaran perusahaan, sehingga dapat memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan harapan perusahaan. Dengan demikian, diharapkan setiap individu di perusahaan dapat bertindak sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga hasil kerja yang dicapai sejalan dengan sasaran strategis perusahaan. Dari pengertian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan mencapai tujuan dan tergetnya sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

2.2.3 Teknologi Informasi

Teknologi komputer dan teknologi komunikasi digabungkan menjadi teknologi informasi atau disingkat TI. TI adalah sekumpulan alat yang membantu dalam mengelola informasi serta menjalankan berbagai tugas yang terkait dengan pemrosesan data (Rivand & Suwandi, 2023). Teknologi Informasi sebagai suatu sistem yang memungkinkan terjadinya proses pertukaran data dan informasi secara cepat dan efisien tanpa adanya batasan ruang dan waktu (Farina & Opti, 2022). Dalam konteks ini, TI memberikan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas komunikasi dan pertukaran informasi tanpa terhalang oleh jarak geografis atau batasan waktu, sehingga mendukung produktivitas, efisiensi, dan integrasi yang lebih baik di berbagai sektor, termasuk bisnis, pendidikan, dan pemerintahan.

Teknologi informasi adalah istilah yang mencakup berbagai sistem komunikasi yang bermanfaat bagi manusia dalam proses pembuatan, pengolahan, penyimpanan, pengiriman, serta penyebaran informasi (Rohmawati & Pandin, 2023). Karena peran pentingnya dalam mempercepat proses pengambilan keputusan, teknologi informasi telah mengubah perubahan besar di organisasi, baik publik ataupun swasta (Lisandra, 2023). Konsep teknologi, meskipun biasanya terkait dengan mesin atau produksi, sebenarnya bisa diterapkan di berbagai jenis organisasi (Manalu *et al*., 2023). Teknologi tidak hanya digunakan dalam industri, tetapi juga bisa membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas di bisnis, pemerintahan, sekolah, dan banyak sektor lainnya.

Teknologi informasi dalam perusahaan membantu manajemen mengelola risiko yang dihadapi, menurunkan biaya operasional, memberikan nilai tambah dan menciptakan jenis persaingan baru di dunia digital (Narulita, 2022). Teknologi

informasi telah membawa perubahan mendasar di berbagai jenis perusahaan, baik publik maupun swasta, dengan berperan sebagai sarana penting dalam mempercepat proses pengambilan keputusan (Lisandra & Suwandi, 2023). Kehadiran TI di sebuah perusahaan dapat mencapai tujuan mereka untuk mengelola informasi dengan lebih baik, meningkatkan responsivitas terhadap tantangan di dunia bisnis, dan membuat sebuah keputusan yang lebih cepat dan tepat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem yang untuk pengumpulan, pencatatan dan pengolahan data transaksi keuangan, untuk membantu pengambilan keputusan disebut dengan SIA atau Sistem Informasi Akuntansi (Silva & Aufa, 2023). Data dan informasi keuangan maupun non-keuangan ditangani oleh sistem informasi akuntansi. SIA merupakan sistem yang dijalankan melalui aplikasi atau komputer yang dioperasikan oleh pengguna, yaitu sumber daya manusia dan dan hasil pengolahan data yang ditransformasikan menjadi informasi yang lebih bermanfaat bagi kepentingan di perusahaan (Sariffudin, 2023). Berdasarkan penjelasan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu alat mengatur atau mengelola data dan menyediakan informasi keuangan dalam mendukung untuk pengambilan sebuah keputusan.

Sistem informasi akuntansi menyediakan akses yang bisa diandalkan terhadap data dan informasi yang dibuat. Sebuah sistem informasi akuntansi yang berguna harus memiliki fitur atau karakteristik yang andal, relevan, lengkap, mudah dipahami, tepat waktu, dan dapat dipraktekkan (Romney & Steinbart, 2004). Karakteristik-karakteristik tersebut sangat penting untuk memastikan jika data yang didapatkan oleh sistem informasi akuntansi dapat digunakan secara efektif dalam

proses pengambilan keputusan. Keberadaan sistem informasi akuntansi dapat membantu kegiatan operasi bisnis, serta memberikan keuntungan yang efisiensi dan efektivitas di perusahaan (Mauliansyah & Saputra, 2019).

Perusahaan dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik. Dengan menyampaikan suatu informasi secara tepat waktu, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan (Muslim *et al*., 2022). Manajer untuk menilai kinerja perusahaan selama periode sebelumnya serta membantu dalam perencanaan masa depan dengan bantuan sistem informasi akuntansi (Praditya & Utomo, 2022). Oleh karena itu, perusahaan dapat memperoleh berbagai data penting terkait keuangan melalui penerapan sistem informasi akuntansi.

Kesuksesan kinerja jangka panjang setiap organisasi bergantung pada cara menggunakan sistem informasi akuntansi yang efisien. Dengan menggunakan suatu sistem, perusahaan menyusun laporan khusus yang ditujukan untuk menghasilkan laporan yang dirancang dalam memenuhi kebutuhan informasi kreditor, investor, otoritas pajak, organisasi pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya yang dinamakan sistem informasi akuntansi (Mauliansyah & Saputra, 2019). Pada dasarnya, dari beberapa sistem pencatatan transaksi di suatu perusahan digabungkan untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi (Rivand & Suwandi, 2023). Dengan demikian, sistem ini menjadi landasan penting dalam operasional perusahaan, menjamin keakuratan dan kehalusan informasi yang digunakan oleh manajemen.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan

Teori TAM adalah sebuah teori dengan berlandaskan teori perilaku untuk memahami adopsi teknologi. Perspektif teori TAM menjadi landasan dalam memahami penggunaan teknologi informasi di perusahaan. Menurut Pratiwi & Aufa (2023), teknologi informasi menggunakan sistem akuntansi untuk menyediakan data yang membantu pengguna membuat keputusan. Berbagai bidang seperti administrasi umum, akuntansi, akuntansi manajemen, perbankan, ekonomi pemasaran dan keuangan dapat memberikan manfaat besar dari teknologi informasi (Muslim *et al*., 2022).

Penerapan teknologi informasi sering dijadikan indikator kuat untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal temuan Rivand & Suwandi (2023) mendukung hal tersebut, bahwa teknologi informasi memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan. Secara khusus, pemanfaatan TI secara signifikan meningkatkan kinerja individu karyawan. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, Zulianda & Suwandi (2024) juga menemukan bahwa menggunakan teknologi informasi secara bersamaan dapat memberi peningkatan kinerja perusahaan. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada penjelasan berikut:

H_1 : Teknologi informasi memberi pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.2 Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan

Landasan untuk memahami sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan juga merupakan sudut pandang teori TAM. Sistem komputer membentuk sistem informasi akuntansi yang memastikan dapat memastikan membantu karyawan

bekerja sama, serta mengawasi struktur perusahaan, sehingga data akuntansi yang dihasilkan dapat diakses oleh pengguna akhir (Mezza & Umaimah, 2024). Sistem berbasis komputer yang disebut SIA digunakan untuk mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan memproses data yang berkaitan dengan aktivitas akuntansi (Mauliansyah & Saputra, 2019).

Dengan adanya sistem informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi dan ketepatan sasaran penyampaian informasi keuangan kepada pengguna, yang pada gilirannya mendukung kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya sistem informasi akuntansi berdampak yang besar pada kinerja perusahaan (Mauliansyah & Saputra, 2019). Sejalan dengan penelitian Afif & Suwandi (2023), menemukan bahwa hasil dari pemanfaatan dari sistem informasi akuntansi juga mempunyai dampak yang baik pada keberhasilan perusahaan. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada penjelasan berikut:

H_2 : Sistem informasi akuntansi memberi pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Untuk menjelaskan kinerja perusahaan, penelitian ini menggunakan model pengujian teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi. Berikut adalah kerangka penelitiannya:

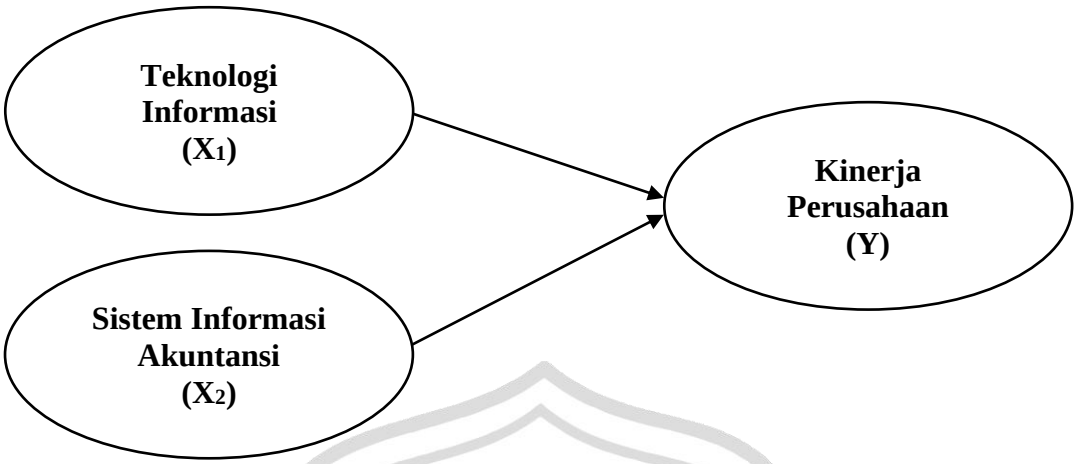

Gambar 2.1 Kerangka atau Struktur Penelitian